

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Metode Pembelajaran Online

a. Pengertian Metode

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik.¹ Metode berasal dari bahasa Yunani “*Greek*”, yakni “*Mettha*” berarti melalui, dan “*Hodos*” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.²

Metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah.³ Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris”.⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 29.

² Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buni Aksara, 2011), 97.

³ Nana Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2011), 11.

⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 34.

hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode bersifat prosedural, maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi.⁶

Pembelajaran merupakan penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru) atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak).⁷ Pembelajaran adalah perubahan yang bertahan lama dalam perilaku, atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari praktik atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya.⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang terprogram dan sistematis dimana guru berinteraksi dengan peserta didik dengan

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 57.

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2013), 75.

⁷ Ridwan Sani Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 40.

⁸ Dale H. Schunk, *Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 5.

menggunakan sumber belajar. Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif, yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelek.

c. Pengertian Metode Pembelajaran Online

Metode secara harfiah berarti “cara”. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.⁹ Metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan akan dapat menentukan keberhasilan dalam menyampaikan pembelajaran.¹⁰

Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik. Misalnya, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas.¹¹ Metode pembelajaran adalah cara konkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti-ganti teknik pembelajaran meskipun dalam koridor metode yang sama.¹²

⁹ Sobry Sutikno, *Metode dan Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Lombok: Holistica, 2014), 33.

¹⁰ Hamzah & Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 7.

¹¹ Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013), 89.

¹² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 32.

Pembelajaran *online* (juga dikenal dengan belajar elektronik learning atau e-learning) merupakan hasil dari pengajaran yang disampaikan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer. Materinya sering kali diakses melalui sebuah jaringan, termasuk situs web, internet, intranet, CD, dan DVD.¹³

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan elektronika yang sangat bergantung pada koneksi internet. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran *online* sangat bergantung pada perangkat komputer, handphone dan perangkat elektronik lain yang mendukung koneksi internet. Perkembangan sistem komputer melalui jaringan semakin meningkat. Intemet merupakan jaringan publik. Keberadaannya sangat diperlukan baik sebagai media informasi maupun komunikasi yang dilakukan secara bebas.¹⁴

Pembelajaran *online* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. Pembelajaran *online* merupakan bentuk pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital melalui teknologi internet. Oleh karena itu, pembelajaran *online* dapat digunakan dalam sistem pendidikan jarak jauh dan juga sistem pendidikan konvensional.¹⁵

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama yang berupa elektronik. Artinya, tidak hanya internet, melainkan semua perangkat elektronik seperti film, video, kaset, OHP, Slide, LCD, projector, dan lain-lain. Selain itu, pembelajaran *online* merupakan

¹³ Sharon Smaldino, dkk, *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, diterjemahkan oleh arif rahman dari *Istruktural Technology and Media For Learning*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), 235.

¹⁴ Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 56.

¹⁵ Zaenal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2013), 59.

pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet yang bersifat online sebagai instrument utamanya. Artinya, memiliki persepsi bahwa e-learning haruslah menggunakan internet yang bersifat online, yaitu fasilitas komputer yang terhubung dengan internet. Artinya pembelajar dalam mengakses materi pembelajaran tidak terbatas jarak, ruang dan waktu, bias dimana saja dan kapan saja (*any where and any time*).

d. Karakteristik Pembelajaran Online

Setidaknya ada 5 karakteristik pembelajaran *online*, yaitu sebagai berikut¹⁶:

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik. Sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan pembelajar, atau pembelajar dengan pembelajar.
- 2) Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer networks*) atau (*digital media*).
- 3) Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning materials*).
- 4) Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.
- 5) Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

e. Manfaat Pembelajaran Online

Pembelajaran *online* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi pelajaran. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran atau kebutuhan pengembangan diri peserta

¹⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 170.

didik. Selain itu, guru dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di dalam web untuk di akses oleh peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, guru dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu pula.¹⁷

Secara lebih rinci manfaat pembelajaran *online* dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu sudut pandang peserta didik dan guru. Rinciannya adalah sebagai berikut¹⁸:

1) Sudut peserta didik

Dengan kegiatan pembelajaran *online* dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Hal ini ini dapat mengatasi permasalahan siswa sebagai berikut:

- a) Belajar di sekolah-sekolah kecil di daerah-daerah miskin untuk mengikuti mata pelajaran tertentu yang tidak dapat diberikan oleh sekolahnya,
- b) Mengikuti program pendidikan keluarga di rumah (*home schoolers*) untuk mempelajari materi yang tidak dapat diajarkan oleh orang tuanya, seperti bahasa asing dan ketrampilan di bidang komputer,
- c) Merasa phobia dengan sekolah atau peserta didik yang di rawat di rumah sakit maupun di rumah, yang putus sekolah tapi berminat melanjutkan pendidikannya, maupun peserta didik yang berada di berbagai daerah atau bahkan yang berada di luar negeri, dan Tidak tertampung di sekolah konvensional untuk mendapatkan pendidikan.

¹⁷ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 170.

¹⁸ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 171.

2) Guru

Beberapa manfaat yang diperoleh guru adalah sebagai berikut:

- a) Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi.
- b) Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak.
- c) Mengontrol kegiatan belajar peserta didik. Bahkan guru juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama sesuatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang.
- d) Mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soalsoal latihan setelah mempelajari topik tertentu, dan memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

Selain itu, manfaat pembelajaran *online* dengan penggunaan internet adalah sebagai berikut¹⁹:

- 1) Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh tempat, jarak dan waktu. Secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi bisa dilakukan.
- 2) Guru dan siswa dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup (*scope*) dan urutan (sekuensnya) sudah sistematis terjadwal melalui internet.
- 3) Dengan pembelajaran *online* dapat menjelaskan materi pembelajaran yang sulit dan rumit menjadi mudah dan sederhana. Selain itu, materi pembelajaran dapat disimpan dikomputer, sehingga siswa dapat mempelajari kembali atau mengulang

¹⁹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 172.

materi pembelajaran yang telah dipelajarinya setiap saat dan dimana saja sesuai dengan kebutuhannya.

- 4) Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses di internet.
- 5) Internet dapat dijadikan media untuk melakukan diskusi antara guru dengan siswa, baik untuk seorang pembelajar, atau dalam jumlah pembelajar terbatas, bahkan massal.
- 6) Peran siswa menjadi lebih aktif mempelajari materi pembelajaran, memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi secara mandiri, tidak mengandalkan pemberian dari guru, disesuaikan pula dengan keinginan dan minatnya terhadap materi pembelajaran.
- 7) Relatif lebih efisien dari segi waktu, tempat dan biaya.
- 8) Bagi pembelajar yang sudah bekerja dan sibuk dengan kegiatannya sehingga tidak mempunyai waktu untuk datang ke suatu Lembaga Pendidikan maka dapat mengakses internet kapanpun sesuai dengan waktu luangnya.
- 9) Dari segi biaya, penyediaan layanan internet lebih kecil biayanya dibanding harus membangun ruangan atau kelas pada Lembaga Pendidikan sekaligus memeliharanya, serta menggaji para pegawainya.
- 10) Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi siswa karena dapat berinteraksi langsung, sehingga pemahaman terhadap materi akan lebih bermakna pula (*meaningfull*), mudah dipahami, diingat dan mudah pula untuk diungkapkan.
- 11) Kerja sama dalam komunitas online yang memudahkan dalam transfer informasi dan melakukan suatu komunikasi sehingga tidak akan kekurangan sumber atau materi pembelajaran.

- 12) Administrasi dan pengurusan terpusat sehingga memudahkan dalam melakukan akses atau dalam operasionalnya.
- 13) Membuat pusat perhatian dalam pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan di sekitarnya.²⁰

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.²¹ Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi ketrampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar. Prestasi adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan.²²

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan bentuk interpretasi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosada Karya, 2016), 4.

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, 5.

²² Udin Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2017), 10.

aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.²³

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.²⁴

Berdasarkan beberapa pengertian tentang hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti

²³ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 5.

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 31.

suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.²⁵

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut²⁶:

1) Pemahaman Konsep (Aspek Kognitif)

Aspek kognitif diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

2) Keterampilan Proses (Aspek Psikomotor)

Aspek psikomotor merupakan proses keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

3) Sikap (Aspek Afektif)

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.

²⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 200.

²⁶ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 6.

c. Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah.²⁷

Belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan, perkembangan itu sendiri memerlukan sesuatu yang baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Gestalt mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya.²⁸ Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi 3, yaitu:

1) Keefektifan (*Effectiveness*)

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si pelajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan keefektifan belajar yaitu²⁹:

- a) Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”
- b) Kecepatan unjuk kerja
- c) Tingkat ahli belajar, dan
- d) Tingkat retensi dari apa yang dipelajari

2) Efisiensi (*Efficiency*)

Efisien pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belajar dan jumlah biaya

²⁷ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 11.

²⁸ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 12.

²⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),

pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar.³⁰

3) Daya Tarik (*Appeal*)

Daya tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya.³¹

Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.³² Dengan rincian sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Hasil belajar dalam ranah kognitif dibagi menjadi beberapa tingkat dimulai dari tingkat terendah dan sederhana yakni hafalan hingga paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Berikut adalah indikator hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, yaitu³³:

- a) Pengetahuan / *Knowledge* (C1), adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengingat kembali terkait nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan lain sebagainya, tanpa mengharapakan kemampuan untuk menggunakannya.
- b) Pemahaman / *Comprehension* (C2), adalah suatu kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu setelah hal tersebut diketahui dan dapat diingat dalam bentuk penjelasan berupa rancangan kata-katanya sendiri.
- c) Penerapan / *Application* (C3), berarti kesanggupan seseorang dalam menyampaikan

³⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 44.

³¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 45.

³² Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 39.

³³ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, 39.

ide-ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan lain sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret.

- d) Analisis / *Analysis* (C4), maksudnya adalah suatu kemampuan seseorang dalam memberikan penguraian terhadap suatu bahan atau keadaan berdasarkan bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian tersebut.
- e) Menciptakan / *Synthesis* (C5), merupakan suatu kemampuan berpikir yang memadukan setiap bagian atau unsur-unsur yang bersifat logis, sehingga dapat menjadi pola yang baru dan terstruktur.
- f) Evaluasi / *Evaluation* (C6), merupakan suatu jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif.

2) Ranah Afektif

Dapat diketahui bahwa dalam ranah afektif ini, hasil belajar disusun secara hirarkis mulai dari tingkat yang paling rendah hingga tertinggi. Penjelasananya adalah sebagai berikut³⁴:

- a) Penerimaan / *Receiving*, merupakan kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya. Dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya.
- b) Tanggapan / *Responding*, merupakan pemberian reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.
- c) Penilaian / *Valuing*, berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan pada suatu objek, fenomena, atau tingkah laku. Penilaian berdasar pada internalisasi dari serangkaian

³⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 51.

nilai tertentu yang diekspresikan ke dalam tingkah laku.

- d) Pengorganisasian *Organization*, perpaduan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.

3) Ranah Psikomotor

Beberapa ahli mengklasifikasikan dan menyusun hirarki dari hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar disusun menurut urutan mulai paling rendah dan sederhana hingga paling tinggi hanya dapat tercapai ketika siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Berikut adalah indikator hasil belajar siswa pada ranah psikomotor, yaitu³⁵:

- a) Persepsi / membedakan gejala,
- b) Kesiapan / menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan,
- c) Gerakan terbimbing / meniru model yang dicontohkan,
- d) Gerakan terbiasa / melakukan gerakan tanpa model hingga mencapai kebiasaan,
- e) Gerakan kompleks / melakukan serangkaian gerakan secara berurutan, dan
- f) Kreativitas / menciptakan gerakan dan kombinasi gerakan baru yang orisinal atau asli.

d. Hasil Belajar dalam Perspektif Islam

Agaknya tidak ada satu pun Agama, termasuk Islam, yang menjelaskan secara rinci dan operasional mengenai proses belajar, proses kerja sistem memori (akal), dan proses dikuasainya pengetahuan dan ketrampilan oleh manusia. Namun Islam, dalam hal penekanannya terhadap signifikansi fungsi kognitif (akal) dan fungsi sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar, sangat jelas. Kata-kata kunci, seperti *ya'qulun*, *yatafakkarun*, *yubshirun*, *yasma'un*, dan sebagainya yang terdapat dalam Al-Qur'an, merupakan bukti betapa pentingnya penggunaan fungsi ranah cipta dan karsa manusia

³⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 51.

dalam belajar dan meraih ilmu pengetahuan.³⁶ Sebagaimana firman Allah dalam surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi sebagai berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْأَخِرَةَ
وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ
لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (QS. Az-Zumar: 9)³⁷

Dalam ayat ini Allah berusaha menekankan perbedaan orang yang berilmu dengan yang tidak berilmu. Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan orang yang berilmu itu berbeda dengan orang yang tidak berilmu. Orang yang berilmu itu mempunyai kedudukan yang lebih tinggi. Dan hanya orang-orang yang mempunyai akallah yang bisa menerima pelajaran. Jadi orang yang tidak berakal susah untuk bisa menerima pelajaran yang diajarkan.

3. Mata Pelajaran IPA

a. Pengertian IPA

IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 98.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998), 737.

secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.³⁸ IPA berkaitan dengan cara mencari tahu mengenai alam. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, yang artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Karena berhubungan dengan alam dan *science* artinya adalah ilmu pengetahuan, jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.³⁹

IPA sendiri berasal dari kata sains yang berarti alam. Sains merupakan “pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal.⁴⁰ Selain itu, sains atau IPA juga dapat diartikan sebagai usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.⁴¹ Sains atau IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah.⁴²

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan

³⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, 136.

³⁹ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), 3.

⁴⁰ Suyoso, *Ilmu Alamia Dasar*, (Jogjakarta: IKIP, 2018), 23.

⁴¹ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 167.

⁴² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, 15.

klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Dengan demikian, pada hakikatnya IPA meliputi tiga cakupan yaitu IPA sebagai produk, IPA sebagai proses dan IPA sebagai sarana pengembangan sikap ilmiah.

b. Karakteristik IPA

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik sangat dipengaruhi oleh sifat keilmuan yang terkandung pada masing-masing mata pelajaran. Perbedaan karakteristik pada berbagai mata pelajaran akan menimbulkan perbedaan cara mengajar dan cara siswa belajar antar mata pelajaran satu dengan yang lainnya. IPA memiliki karakteristik tersendiri untuk membedakan dengan mata pelajaran lain. Karakteristik IPA adalah sebagai berikut⁴³:

- 1) IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemunya.
- 2) IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.
- 3) IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, dan demikian seterusnya kait mengait antara cara yang satu dengan cara yang lain untuk membuktikan bahwa teori tersebut benar.
- 4) IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi, yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.

⁴³ Wasih Djojoseduro, (*Modul*) *Hakikat Ipa dan Pembelajaran IPA SD*, (Jakarta: 2012), 5-6.

- 5) IPA meliputi empat unsur, yaitu produk, proses, aplikasi, dan sikap. Produk dapat berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum. Proses merupakan prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah, metode ilmiah meliputi: pengamatan, penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, percobaan atau penyelidikan, pengujian hipotesis melalui eksperimentasi; evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan. Aplikasi merupakan penerapan metode atau kerja ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Sikap merupakan rasa ingin tahu tentang objek, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar.

c. Tujuan Pembelajaran IPA

IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki tujuan dalam pembelajaran. Tujuan mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut⁴⁴:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan- Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.

⁴⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, 143.

- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Selain itu, ada juga tujuan lain dari pelaksanaan pembelajaran IPA, yaitu⁴⁵:

- 1) Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi.
- 3) Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah, dan melakukan observasi.
- 4) Sikap ilmiah, anatara lain skeptis, kritis, sensitive, objektif, jujur, terbuka, benar, dan dapat bekerjasama.
- 5) Kebiasaan mengembangkan kemampuan berpikir analitis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam.
- 6) Apresiatif terhadap sains dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam semesta penerapannya dalam teknologi.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung dan menjadi landasan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, 143.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 (Firman Sari Rahayu, 2020)	Sama-sama menggunakan pembelajaran online sebagai variabel penelitian	<p>Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p> <p>Penelitian terdahulu dilaksanakan dilingkungan perguruan tinggi, sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan di SD/MI.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran online; 2. pembelajaran online memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan 3. pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus.
2	Pembelajaran Daring di Tengah	Sama-sama menggunakan pembelajaran	Penelitian terdahulu menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa memiliki

	<p>Wabah Covid-19 (Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, 2020)</p>	<p>online sebagai variabel penelitian</p>	<p>metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p> <p>Penelitian terdahulu dilaksanakan dilingkungan perguruan tinggi, sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan di SD/MI.</p>	<p>sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahalnya biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran Covid-19 di perguruan tinggi.</p>
3	<p>Efektifitas Pelaksanaan Pengajaran Online pada Masa Pandemi</p>	<p>Sama-sama menggunakan pembelajaran online sebagai variabel</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif,</p>	<p>1. 58% responden siap mengikuti perubahan dan mendukung arahan pemerintah</p>

	<p>Covid-19 dengan Metode Survey Sederhana (Nova Irawati Simatupang, Sri Rejeki Ignasia Sihotang, Angelica Patricia Situmorang dan Ismeny Martalena Simatupang, 2020)</p>	<p>penelitian</p>	<p>sedangkan penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p> <p>Penelitian terdahulu dilaksanakan dilingkungan perguruan tinggi, sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan di SD/MI.</p>	<p>untuk melaksanakan pembelajaran <i>online</i>.</p> <p>2. 42% responden senang dalam menggunakan media pembelajaran <i>online</i>.</p> <p>3. 21% responden mendukung jika sistem pembelajaran <i>online</i> ini diterapkan untuk waktu kedepan.</p> <p>4. Hanya 24% responden yang menyatakan bahwa pembelajaran <i>online</i> berjalan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.</p>
4	<p>Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 terhadap Mahasiswa Indonesia (Niken Bayu Argaheni, 2020)</p>	<p>Sama-sama menggunakan pembelajaran online sebagai variabel penelitian</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dan sistematik review, sedangkan penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p> <p>Penelitian terdahulu dilaksanakan</p>	<p>Pembelajaran daring memiliki beberapa dampak terhadap mahasiswa yaitu pembelajaran daring masih membingungkan mahasiswa; mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif; penumpukan informasi/ konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat; mahasiswa mengalami stress; serta peningkatan kemampuan literasi</p>

			dilingkungan perguruan tinggi, sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan di SD/MI.	bahasa mahasiswa. Hal ini dapat menjadi evaluasi agar pembelajaran daring dapat diupayakan diterima dengan baik oleh mahasiswa tanpa mengurangi esensi pendidikan itu sendiri.
5	Aktifitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya (Ely Satiasih Roali, 2020)	Sama-sama menggunakan pembelajaran online sebagai variabel penelitian	<p>Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p> <p>Penelitian terdahulu dilaksanakan dilingkungan perguruan tinggi, sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan di SD/MI.</p>	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 di jurusan pendidikan Geografi secara keseluruhan menggunakan model daring dengan aplikasi yang digunakan berupa : <i>Vclass, meet Unsil, zoom, whatsapp, telegram, google classroom, youtube, facebook, bahkan messenger.</i> Setiap dosen paling tidak menggunakan dua buah aplikasi yaitu <i>google classroom</i> dan <i>whatsapp</i> karena dirasakan paling praktis dan minim kuota dibandingkan aplikasi lainnya.

Sumber: Berbagai Jurnal Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan

sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.⁴⁶ Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, perlu adanya kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.

Pembelajaran IPA biasanya dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran IPA tersebut bersifat membosankan, tidak menarik, dan menyebabkan siswa mengantuk, tidak berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa malas bertanya, malas mengerjakan tugas, dan malas mendengarkan penjelasan guru. Penugasan untuk dikerjakan di rumah juga banyak yang tidak diselesaikan sendiri. Selama proses pembelajaran siswa lebih banyak pasif. Kondisi tersebut menunjukkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Hal tersebut diperparah sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus Corona di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di perguruan tinggi. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada pihak sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan siswa untuk belajar masing-masing.

Banyak instansi sekolah yang dengan sigap menanggapi instruksi tersebut, salah satunya adalah MI Al-Asy'ari Kuniran Kec. Batangan Kab. Pati yang menerbitkan surat edaran tentang kewaspadaan dan pencegahan penyebaran infeksi Covid-19 di lingkungan sekolah. Di dalam surat tersebut dimuat 10 poin yang salah satunya berupa himbauan untuk mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh.

⁴⁶Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: ALFABETA, 2018), 89.

Sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Untuk itu pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak siswa dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak fisik antara siswa dengan siswa lain, ataupun antara siswa dengan Guru.

Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara online. Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Sistem pembelajaran yang sangat berubah ini membawa dampak besar dalam dunia pendidikan. Perubahan pembelajaran tersebut merupakan keadaan yang mengharuskan memasuki literasi informasi dalam budaya akademik. Salah satu penyebab dari perubahan besar ini adalah dikarenakan pembelajaran online ini dilakukan secara tiba-tiba, hal ini berakibat besar pada kesiapan sekolah, guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang belum memadai. Terlebih lagi akibat dari dampak pandemik corona yang melanda sehingga pembelajaran tidak berjalan maksimal karena harus tetap di rumah dan menerapkan physical distancing). Dengan belajar di rumah, kesulitan yang paling besar yang dihadapi bagi guru adalah saat menjalankan metode belajar di rumah. Oleh sebab itu, segala cara harus dilakukan supaya ada peningkatan yang signifikan meskipun pembelajaran dilakukan secara online.

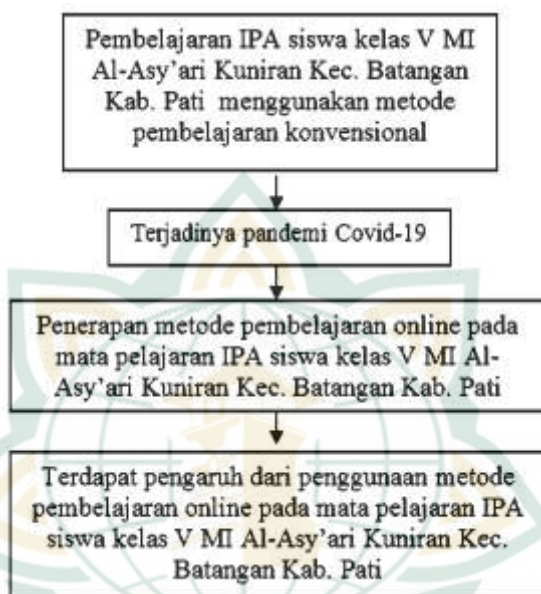
Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Penggunaan teknologi mobile memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan

pembelajaran jarak. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Google Zoom, Edmodo, dan aplikasi pesan instan seperti Whatsapp. Pembelajaran secara online bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram.

Pembelajaran online ini tentu merupakan tantangan baru bagi tenaga guru yang membuat mereka harus menguasai media pembelajaran online untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran dan diharapkan mampu berkreasi dalam proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Disaat kegiatan pembelajaran berlangsung perlu diperhatikan keefektifan dengan kata lain tingkat keberhasilan yang dicapai. Ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar. Keefektifan pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa saja, tetapi juga harus dilihat dari segi proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis terkait efektivitas pelaksanaan pembelajaran online dari sudut pandang guru, khususnya bagi guru-guru MI Al-Asy'ari Kuniran Kec. Batangan Kab. Pati .

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, perumusan hipotesis sangat berbeda dari perumusan pertanyaan penelitian. Perumusan hipotesis yang benar harus memenuhi ciri-ciri seperti, (1) hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan deklaratif (*declarative statements*), bukan kalimat pertanyaan. (2) hipotesis berisi pertanyaan mengenai hubungan antara paling sedikit dua variabel. (3) hipotesis harus dapat diuji. Hipotesis yang dapat diuji akan secara spesifik menunjukkan bagaimana variabel-variabel penelitian ini diukur dan bagaimana prediksi hubungan antar variabel-variabel termaksud.⁴⁷

⁴⁷Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),

Pada umumnya hipotesis dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel yang dipermasalahkan (biasanya dilambangkan dengan H_0) dan suatu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang biasa dilambangkan dengan H_1 .

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah serta kerangka pemikiran maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh positif dalam metode pembelajaran online pada mata pelajaran IPA siswa kelas V MI Al-Asy'ari Kuniran Kec. Batangan Kab. Pati tahun ajaran 2020/2021.

H_1 = Terdapat pengaruh positif dalam penerapan metode pembelajaran online pada mata pelajaran IPA siswa kelas V MI Al-Asy'ari Kuniran Kec. Batangan Kab. Pati tahun ajaran 2020/2021.

